



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan sebuah fenomena yang sekarang sedang *booming* di Indonesia dan dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan mulai maraknya media yang menayangkan pertandingan futsal di Indonesia yang di mulai dari tingkat usia di bawah 20 tahun sampai dengan profesional. Selain itu, secara profesional juga agenda-agenda pertandingan mulai lebih padat dari sebelumnya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir peserta liga profesional berjumlah 16 tim. Sedangkan, pada tahun 2013 jumlah peserta liga profesional hanyalah 7 tim, tahun 2012 berjumlah 8 tim, sampai di tahun 2006 hanya berjumlah 5 tim (*sumber bolalob.com*).

Dalam perkembangannya futsal perlahan mulai mencuri perhatian masyarakat secara luas. Berkembang cepatnya futsal di dunia khususnya di Indonesia sendiri menjadi sebuah hal yang bisa dinikmati oleh banyak orang dan tidak sedikit orang yang menjadikan futsal sebagai pekerjaan dalam kehidupannya. Berkembangnya futsal di Indonesia sendiri dibuktikan kuat dengan mulai bermunculan banyaknya lapangan futsal yang mulai merambat ke kota kecil sekalipun. Selain itu, media juga sudah mulai banyak yang mempertontonkan ajang-ajang futsal mulai dari tingkat junior, amatir, bahkan sampai di tingkat

professional. Lalu, pemerintah sendiri pun mulai memberikan perhatian kepada olahraga futsal ini sendiri. Terbukti dengan adanya agenda kompetisi futsal yang dinaungi oleh badan pemerintah yaitu Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) yang berada dalam pengawasan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Hal itu juga dibuktikan dengan keikutsertaan Indonesia dalam ajang-ajang internasional seperti ASEAN Football Federation Futsal (AFF), Asian Football Competition (AFC), dan beberapa ajang lainnya.

Fenomena tersebut membuat futsal benar-benar menjadi sebuah perhatian yang didukung dengan banyaknya komponen yang dibina, seperti pelatih, wasit, dan pemain. Komponen-komponen penting ini dibina dengan tujuan agar segala sesuatu yang mencakup perkembangan futsal di Indonesia pun berjalan dengan baik. Menarik melihat futsal sebagai sesuatu yang perlu di teliti dalam aktivitasnya. Di dalam aktivitasnya futsal pun tidak lepas dengan adanya relasi atau hubungan antara pelatih sebagai seorang fasilitator dengan atlet sebagai orang yang difasilitasi. Berbicara mengenai dunia profesional atau dapat dikatakan orang yang berkecimpung di dalam dunia futsal sebagai sebuah profesi, seorang pelatih dan atlet memiliki keterikatan yang saling atau menjadi sebuah kesatuan. Pelatih menjadi faktor pendukung dalam pengembangan seorang atlet.

Artinya di dalam hubungan pelatih dengan atlet sangatlah besar terjadi aktivitas komunikasi interpersonal. Artinya adalah akan banyak sekali faktor komunikasi yang akan terjadi di dalam proses latihan tersebut. Salah satunya

adalah komunikasi verbal dan non verbal. Secara umum komunikasi dikenal dengan adanya sumber, penerima, pesan, dan perantaranya. Artinya proses komunikasi tersebut diliputi oleh adanya orang yang mengirim, pesan yang dikirim, saluran pengirim pesan, dan juga penerima pesan. Lalu, di dalamnya juga ada yang dinamakan komunikasi verbal dan non verbal. penafsiran pesan dibagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal seperti dikemukakan oleh David K Berlo (1960).

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan menggunakan kata-kata baik melalui lisan atau tulisan. komunikasi verbal ini sangatlah sering terjadi dalam hubungannya antara pelatih dengan atlet di dalam proses mereka berlatih. Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata atau menggunakan sebuah isyarat. Hal ini juga erat kaitannya ketika di dalam proses latihan seorang pelatih melakukan komunikasi non verbal untuk memberikan kode bergerak kepada atletnya. Namun, dalam penyampaian pesan ini sangat dibutuhkan komunikasi yang baik agar pesan yang diterima oleh penerima pesan pun baik hasilnya atau dapat dikatakan komunikasi mengalami efektivitas.

Pesan dapat disampaikan secara efektif apabila memenuhi kriteria pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim, pesan ditindak lanjuti dengan perbuatan secara suka rela oleh penerima, dan pesan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi seperti dikemukakan oleh Hardjana (2013). Jadi sebuah pesan dikatakan efektif atau tidak tergantung pada

penerimaan dari penerima pesan itu sendiri dan pemaknaan yang diterima oleh penerima pesan.

Dalam menjalankan kompetisi yang begitu kompetitif ini, segala aspek yang terlibat di dalamnya memerlukan adanya sinergisasi yang baik. Terutama antara pelatih dengan atlet. Selain itu, diperlukan juga ketangguhan mental yang baik untuk atletnya agar dapat menjalankan kompetisi dengan baik pula dan diharapkan dapat menjadi sebuah prestasi bagi tim yang mengikuti kompetisi tersebut. Ketangguhan mental tersebut merupakan salah satu kunci kesuksesan dari sebuah tim. Ketangguhan mental juga dibentuk dengan sebuah rangkaian latihan yang diatur melalui program latihan oleh seorang pelatih.

Ketangguhan mental sendiri menjadi tolok ukur bagi seorang pemain. Pemain dengan ketangguhan mental yang baik akan memiliki kemampuan yang baik juga dalam pertandingan. Secara psikis ketangguhan mental menunjang kemampuan bermain saat pertandingan. Mengapa ketangguhan mental baik itu penting? Karena ketangguhan mental yang baik menunjang atlet dalam *top level performance*. Menurut Gucciardi, Gordon, dan Dimmock (2008) bahwa seorang atlet yang memiliki ketangguhan mental yang baik memiliki beberapa karakter, diantaranya; memiliki kepercayaan diri yang tinggi, motivasi yang baik, dapat menjaga fokus dan konsentrasinya, menunjukkan sebuah determinasi tinggi, dan memiliki sebuah komitmen yang kuat. Dalam penelitian ini, penulis ingin menitik beratkan pada komunikasi yang dilakukan pelatih tim futsal profesional

di DKI Jakarta yang merupakan peserta PFL tahun 2019 dalam hubungannya pengaruh komunikasinya terhadap ketangguhan mental atletnya.

Beberapa penelitian pun menjadi sebuah hal yang perlu dilakukan dalam menciptakan atlet yang unggul. Sebutan mental adalah hal yang digunakan oleh para profesional futsal yang menunjukkan sebuah kualitas dari psikologis atlet yang secara konsisten dapat diperlihatkan dalam pertandingan maupun dalam latihan. Ketangguhan mental yang dimiliki seorang atlet merupakan faktor penunjang yang penting juga selain komunikasi. Ketangguhan mental yang baik dapat ditunjukkan dengan performa yang selalu maksimal di dalam semua situasi atau dapat dikatakan di situasi pertandingan dan latihan kondisi atlet berada pada kualitas terbaiknya atau *top level performance*

Pembentukan ketangguhan mental sendiri tidak lepas dengan adanya komunikasi yang baik antara pelatih dengan atlet sehingga tujuan dari latihan tersebut pun dapat berjalan dengan baik. Hubungan seorang pelatih dengan atletnya dapat dikatakan hubungan yang terjalin seperti sebuah keluarga atau sangat dekat pada prosesnya. Bahkan seorang atlet profesional biasanya jauh lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pelatih. Seperti di dalam sebuah keluarga, seorang pelatih dapat diumpamakan sebagai orang tua dan seorang sahabat ketika berada di luar waktu latihannya. Dengan adanya hubungan di dalam dan di luar situasi latihan, seorang pelatih dituntut memiliki sebuah sifat yang tegas dalam memisahkan hubungannya. Jika di dalam lapangan bertindak seperti orang tua dari atletnya, sedangkan di luar lapangan harus bertindak seperti

seorang sahabat bagi atletnya. Menurut McGready dalam Jowett dan Cockerill (2002) dalam membentuk sebuah hubungan yang nyaman dan penuh kepercayaan antara seorang pelatih dengan atletnya merupakan sebuah hal yang sulit. Faktor yang menyebabkan ini sulit adalah pengaruh sikap, perasaan, dan motivasi yang sulit diprediksi.

Hubungan komunikasi yang terjadi antara pelatih dengan atletnya merupakan sebuah komunikasi yang berjalan secara terus-menerus atau dikatakan hubungan yang intensif. Menurut Jowett dan Cockerill (2002) menjelaskan bahwa efektivitas pelatih dalam memberikan persisapan teknis, strategis, dan taktis, serta dalam mengorganisir, memberikan evaluasi, dan memberikan instruksi kepada atletnya sangatlah bergantung pada hubungan yang terjalin antara pelatih dengan atletnya. Sikap kepemimpinan pelatih juga menjadi sebuah faktor penting dalam pembentukan ketangguhan mental atlet. Kegiatan pengembangan potensi dari segi teknik dan fisik tidak akan dapat berjalan baik apabila ketangguhan mental atletnya tidaklah baik juga.

Menurut Setiadarma (2009) dalam bidang olahraga seorang pelatih bukanlah semata-mata sebagai fasilitator saja, melainkan harus dapat menjadi seorang sahabat, seorang pembimbing, konselor, dan juga seorang psikolog bagi pelatuhnya. Pelatih menjadi pusat bagi atletnya, karena dari segala sesuatu yang diberikan pelatih dapat memengaruhi perkembangan potensi seorang atlet dan mental dari seorang pelatih pun mental seorang atlet dibentuk.

Artinya, efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh pelatih merupakan sebuah faktor penunjang yang sangatlah penting. Efektivitas dari komunikasi tersebut juga. Menurut De Vito (1997, p.259) efektivitas komunikasi dilihat dari 5 aspek yang menjadi patokan. Unsur tersebut adalah unsur keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap saling mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Dengan kelima aspek yang disebutkan maka sebuah komunikasi dapat diukur keefektifannya atau dapat dikatakan jika di dalam sebuah komunikasi menjalankan kelima aspek, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan menjadi sebuah komunikasi yang efektif di dalam aktivitasnya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan relasi seorang pelatih dengan atletnya harus benar-benar terjalin dengan baik di dalam atau di luar lapangan. Dalam penjalinan hubungan ini pun diperlukan adanya komunikasi yang baik antara seorang pelatih dengan atletnya yang dapat membuat atletnya pun dapat memiliki rasa nyaman dan secara tidak langsung membangun ketangguhan mental yang dimiliki oleh atletnya, sehingga komunikasi pun menjadi kunci penting pelatih dalam pembentukan ketangguhan mental atletnya serta pengembangan potensi atletnya. Pembentukan mental ini pun bertujuan untuk tercapainya tujuan latihan dan diharapkan dapat menjadi kunci kesuksesan sebuah tim di dalam meraih prestasi dalam kompetisi profesional tersebut. Dapat dikatakan efektivitas komunikasi juga menjadi hal penting dalam pengembangan ketangguhan mental seorang atlet.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan yang terdapat dalam latar belakang masalah mengenai efektivitas komunikasi dan ketangguhan mental atlet, maka penelitian ini ingin melakukan pengujian terhadap pengaruh dari efektivitas komunikasi pelatih dengan atlet terhadap ketangguhan mental atlet.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Adakah pengaruh efektivitas komunikasi pelatih dengan atlet terhadap ketangguhan mental atlet.
2. Berapa besar pengaruh dari efektivitas komunikasi dengan atlet terhadap ketangguhan mental atlet?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui adakah pengaruh dari komunikasi yang dilakukan pelatih dalam pembentukan ketangguhan mental atletnya dan besar pengaruhnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa pelajaran bagi seorang pelatih maupun seorang pemain bahwa dalam proses latihan komunikasi merupakan

sesuatu yang penting dan memiliki pengaruh di dalam pengembangan potensi yang dimiliki atlet dan pembentukan ketangguhan mental yang baik bagi atletnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis/ Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa perkembangan terhadap komunikasi interpersonal khususnya dalam kaitannya terhadap bidang olahraga. Selain itu, harapan penulis dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan komunikasi dalam bidang olahraga.

